

BAB II

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIK TENTANG BUKU
AJAR, PERAN GURU DALAM PEMILIHAN MEDIA PEMBELAJARAN,
SERTA PENILAIAN BUKU AJAR MENURUT BADAN STANDAR
NASIONAL PENDIDIKAN (BSNP)**

A. Kajian Pustaka

Nanik Hidayati mahasiswi UNNES yang menyusun skripsi “Analisis Buku Biologi SMA Kelas X Semester Genap Berdasarkan Kurikulum 2004 yang Digunakan SMA Negeri di Kabupaten Batang”. Telah memberikan wacana tentang pemilihan buku ajar Biologi SMA yang baik untuk digunakan di Kabupaten Batang.. Berdasarkan uraian dari hasil penelitiannya diperoleh simpulan bahwa buku ajar yang digunakan banyak terjadi kesalahan pada konsep dan gambar, ejaan serta kurikulum yang belum sesuai dengan BSNP. Program yang dimaksud dalam penelitian Nanik ialah untuk mengetahui kesalahan ejaan, serta kesesuaian konsep dan gambar dengan *textbook* biologi edisi kelima jilid 2 karangan Campbell, Reece, dan Mitchell

Asrini Nur Izzati mahasiswi UNNES yang menyusun skripsi “Analisis Buku Ajar IPA Kelas VIII yang banyak Digunakan di SMP Se-Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2008/2009”, juga banyak memberikan wacana tentang pemilihan buku ajar Biologi SMP yang baik untuk digunakan di Kabupaten Kendal. Tujuan dari penelitian Asrini ini adalah untuk mengetahui kesesuaian konsep dan gambar pada buku ajar. Ini tidak jauh berbeda dengan apa yang akan dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah (MA) se-Kabupaten Kendal. Persamaanya yaitu untuk mengetahui kesesuaian buku ajar dengan syarat kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Rita Ekawati mahasiswi UNNES yang menyusun skripsi “ Analisis Atribut Buku Ajar Biologi Kelas II Cawu III yang digunakan Guru pada SMU di Kabupaten Grobogan”, sedikit banyak telah menambah inspirasi bagi

peneliti. Penelitian ini untuk mengetahui atribut buku ajar biologi kelas II cawu III yang digunakan para guru SMU di Kabupaten Grobogan yang meliputi indeks keterlibatan siswa, indeks muatan kognitif dan tinggi rendahnya jenjang kesulitan soal latihannya.

Penelitian yang dilakukan Nanik, Asrini dan Rita ini memiliki latar belakang yang tidak jauh berbeda dengan latar belakang penelitian yang akan dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah (MA) se-Kabupaten Kendal. Persamaannya yaitu ingin mengetahui buku ajar apa saja yang banyak digunakan dan kesesuaian buku ajar dengan syarat kelayakan bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

B. Kerangka Teoritik

1. Hakikat dan Fungsi Buku Ajar

Buku-buku yang digunakan sekolah-sekolah di Indonesia terdiri dari empat jenis, yaitu: (1) buku pelajaran atau buku teks, (2) buku bacaan, (3) buku sumber, dan (4) buku pegangan guru yang biasanya mendampingi buku teks. Buku bacaan dan buku sumber untuk anak-anak SD, SMP/MTs dan SMA/MA berbeda antara guru dan peserta didik¹. Karena jenjang pengetahuan guru harus lebih mendalam daripada peserta didik.

Menurut Muslich, hakekat buku ajar merupakan salah satu jenis buku pendidikan. Buku ajar adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa, untuk diasimilasikan².

Buku ajar adalah alat siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (diluar dirinya). Buku ajar

¹ Dr. Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 1.

² Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html, hlm. 1, diakses Selasa 15 Februari 2011, jam 7:29 pm.

memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak siswa. Buku ajar dapat mempengaruhi pengetahuan anak dan nilai-nilai tertentu (Chambliss dan Calfee, 1998)³.

Direktorat Pendidikan Menengah Umum menyebutkan bahwa buku ajar adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis berisi tentang suatu materi pelajaran tertentu yang disiapkan oleh pengarangnya dengan menggunakan acuan kurikulum yang berlaku. Substansi yang ada dalam buku diturunkan dari kompetensi yang harus dikuasai oleh pembacanya (dalam hal ini siswa)⁴.

Buku teks yaitu buku pelajaran dalam bidang studi tertentu, yang merupakan buku standar, yang disusun oleh para pakar dalam bidang khusus yang mempunyai maksud dan tujuan-tujuan intruksional dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh para pemakainya, baik di sekolah-sekolah dan perguruan tinggi, sehingga dapat menunjang suatu program pengajaran⁵.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku ajar adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan⁶.

Buku teks terdiri atas buku teks pokok dan buku teks pelengkap. Buku teks atau buku paket disediakan oleh pemerintah atau Depdiknas. Buku teks pelengkap adalah buku-buku terbitan swasta yang dibeli oleh

³ Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", [http:// www. masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html](http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html), hlm. 1, diakses Selasa 15 Februari 2011, jam 7:29 pm.

⁴ Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", [http:// www. masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html](http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html), hlm. 1, diakses Selasa 15 Februari 2011, jam 7:29 pm.

⁵ Diananda Nur Basmalah, dkk " Menelaah buku teks bahasa dan sastra Indonesia untuk SMA/MA kelas XI", [http://www.slideshare.net/DMasday/ archive.html](http://www.slideshare.net/DMasday/archive.html), hlm. 4, diakses Selasa 15 Februari 2011, 7:50 pm.

⁶ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 162

sekolah atau siswa berdasarkan pilihan setempat, yaitu berdasarkan kebijakan sekolah ataupun daerah⁷.

Buku bacaan adalah buku-buku yang dimaksudkan untuk mendorong minat baca peserta didik. Buku-buku bacaan yang digunakan disekolah harus mendapatkan pengesahan dari Dirjen Dikdasmen. Sedangkan buku sumber merupakan buku-buku yang dijadikan refensi oleh guru maupun peserta didik, terdiri atas kamus, ensiklopedia, dan atlas⁸.

Buku pegangan guru adalah buku yang dimaksudkan untuk memberikan pedoman kepada guru dalam mengelola proses belajar-mengajar. Ada dua jenis buku pegangan guru. Pertama, buku yang melengkapi buku teks peserta didik dan oleh karena itu disusun dan diterbitkan bersama-sama dengan buku peserta didik. Kedua, buku pegangan yang tidak disertai atau terlepas sama sekali dari buku teks untuk peserta didik. Jenis kedua ini mirip dengan buku sumber, namun hanya guru yang menggunakannya⁹.

Buku ajar mempunyai ciri tersendiri bila dibanding dengan buku pendidikan lainnya, baik dilihat dari segi isi, tataan atau penyajian, maupun fungsinya. Dilihat dari segi isinya, buku teks atau buku ajar merupakan buku yang berisi uraian bahan ajar bidang tertentu, untuk jenjang pendidikan tertentu, dan pada kurun tahun ajaran tertentu pula. Dilihat dari segi penyajian, buku teks atau buku ajar merupakan bahan ajar yang mempertimbangkan faktor (1) tujuan pembelajaran, (2) kurikulum dan struktur program pendidikan, (3) tingkat perkembangan peserta didik atau sasaran, (4) kondisi dan fasilitas infrastruktur sekolah, (5) kondisi guru pemakai. Dari segi fungsinya selain mempunyai fungsi umum

⁷ Dr. Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 1-2.

⁸ Dr. Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 3.

⁹ Dr. Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 3.

sebagai sosok buku, buku ajar mempunyai fungsi sebagai, (1) sarana pengembang bahan dan program dalam kurikulum pendidikan, (2) sarana pembantu tugas akademik guru, (3) sarana pemenuhan ketercapaian tujuan pembelajaran, dan (4) sarana pendorong efisiensi dan efektifitas kegiatan pembelajaran¹⁰.

Secara teknis terdapat sepuluh kategori yang harus dipenuhi buku ajar yang berkualitas. Sepuluh kategori tersebut sebagai berikut.

- a) Harus dapat menarik minat siswa yang mempergunakannya
- b) Mampu memberikan motivasi kepada para siswa yang memakainya
- c) Memuat ilustrasi yang menarik siswa yang memanfaatkannya
- d) Mempertimbangkan aspek-aspek linguistik sehingga sesuai dengan kemampuan para siswa yang memakainya
- e) Isi buku teks atau buku ajar harus berhubungan erat dengan pelajaran yang lain
- f) Harus dapat merangsang aktivitas-aktivitas pribadi para siswa yang mempergunakannya
- g) Buku teks atau buku ajar harus dengan sadar dan tegas menghindari dari konsep yang samar-samar dan bias agar tidak membuat bingung siswa yang memakainya
- h) Mempunyai sudut pandang atau "*point of view*" yang jelas dan tegas
- i) Mampu memberi pemantapan, penekanan pada nilai-nilai anak dan orang dewasa
- j) Menghargai perbedaan-perbedaan pribadi para pemakainya¹¹

Schorling dan Batchelder juga memberikan empat ciri buku ajar yang baik, yaitu:

¹⁰ Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", [http:// www. masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html](http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html), hlm. 2, diakses Selasa 15 Februari 2011, jam 7:29 pm.

¹¹ Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", [http:// www. masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html](http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html), hlm. 2, diakses Selasa 15 Februari 2011, jam 7:29 pm.

- a) Direkomendasikan oleh guru-guru yang berpengalaman sebagai buku ajar yang baik.
- b) Bahan ajarnya sesuai dengan tujuan pendidikan, kebutuhan siswa, dan kebutuhan masyarakat.
- c) Cukup banyak memuat teks bacaan dan latihan atau tugas.
- d) Memuat ilustrasi yang membantu siswa belajar¹².

Buku sekolah, khususnya buku pelajaran merupakan media intruksional yang dominan peranannya di kelas dan bagian sentral dalam suatu sistem pendidikan. Karena buku merupakan alat yang penting untuk menyampaikan materi kurikulum, maka buku sekolah menduduki peranan sentral pada semua tingkat pendidikan¹³. Buku ajar memainkan peranan penting dalam pembelajaran. Dengan buku ajar, program pembelajaran bisa dilaksanakan secara lebih teratur, sebab guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh pedoman materi yang jelas. Nilai lebih buku ajar bagi guru adalah sebagai berikut:

- a) Buku ajar memuat persediaan materi bahan ajar yang memudahkan guru merencanakan jangkauan bahan ajar yang akan disajikannya pada satuan jadwal pengajaran (mingguan, bulanan, caturwulan, semesteran).
- b) Buku ajar memuat masalah-masalah terpenting dari satu bidang studi. Buku ajar banyak memuat alat bantu pengajaran, misalnya gambar, skema, diagram, dan peta.
- c) Buku ajar merupakan rekaman yang permanen yang memudahkan untuk mengadakan review dikemudian hari.
- d) Buku ajar memuat bahan ajar yang seragam, yang dibutuhkan untuk kesamaan evaluasi, dan juga kelancaran diskusi.

¹² Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", [http:// www. masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html](http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html), hlm. 2, diakses selasa 15 februari 2011, jm 7:29 pm.

¹³ Dr. Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 46

- e) Buku ajar memungkinkan siswa belajar di rumah.
- f) Buku ajar memuat bahan ajar yang relatif telah tertata menurut sistem dan logika tertentu.
- g) Buku ajar membebaskan guru dari kesibukan mencari bahan ajar sendiri sehingga sebagian waktunya dapat dimanfaatkan untuk kegiatan lain¹⁴.

2. Peran Guru dalam pemilihan Media Pembelajaran

Proses Belajar Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal di sekolah didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen pengajaran. Komponen-komponen itu dapat dikelompokkan kedalam tiga katagori utama, yaitu: (1) guru, (2) isi atau materi pelajaran, dan (3) siswa. Interaksi antara ketiga komponen utama melibatkan sarana dan prasarana, seperti metode, media, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya¹⁵. Dengan demikian, guru yang memegang peran sentral memilih media pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut agar jeli dalam pemilihan media yang cocok untuk pembelajaran. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan

¹⁴ Masnur Muslich, "Hakikat dan Fungsi Buku Teks", [http:// www. masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html](http://www.masnur-muslich.blogspot.com/2008/10/04_archive.html), hlm. 3, diakses selasa 15 februari 2011, jm 7:29 pm.

¹⁵ Drs. H. Muhammad Ali, dkk., *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 4.

dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran, yang meliputi (Hamalik, 1994:6)¹⁶:

- a) Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
- b) Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
- c) Seluk-beluk proses belajar
- d) Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
- e) Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pengajaran
- f) Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
- g) Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
- h) Media pendidikan dalam setiap mata pelajaran
- i) Usaha inovasi dalam media pendidikan

Dapat disimpulkan bahwa guru mempunyai peranan penting dalam pemilihan media pembelajaran. Dimana, media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya.

Media sebagai alat dan sebagai sumber pengajaran tidak bisa menggantikan guru sepenuhnya, artinya media tanpa guru suatu hal yang mustahil dapat meningkatkan kualitas pengajaran. Peranan guru masih tetap diperlukan sekalipun media telah merangkum semua bahan pelajaran yang diperlukan siswa.

Guru berkewajiban memberikan bantuan kepada siswa tentang apa yang harus dipelajarinya, bagaimana siswa mempelajarinya serta hasil-hasil apa yang diharapkan diperolehnya dari media yang digunakan. Harus diingat, media adalah alat dan sarana untuk mencapai tujuan pengajaran, serta media bukanlah tujuan¹⁷.

¹⁶ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 2-3.

¹⁷ Dr. Nana Sudjana dan Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), hlm. 7.

3. Buku Pelajaran sebagai Media Pembelajaran

Media pengajaran selalu mengikuti perkembangan teknologi. Teknologi paling tua yang dimanfaatkan dalam proses belajar adalah percetakan yang bekerja atas dasar prinsip mekanis. Kemudian lahir teknologi audio-visual yang menggabungkan penemuan mekanis dan elektronis untuk tujuan pengajaran. Teknologi yang muncul terakhir adalah teknologi micro-prosesor yang melahirkan pemakaian komputer dan kegiatan interaktif (Seel & Richey, 1994). Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, media pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam empat kelompok, yaitu (1) media hasil cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer.

Teknologi cetak adalah cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi, seperti buku dan materi visual statis terutama melalui proses pencetakan mekanis atau fotografis. Teknologi cetak memiliki ciri-ciri berikut:

- a) Teks dibaca secara linear
- b) Menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif
- c) Ditampilkan statis (diam)
- d) Pengembangannya sangat tergantung kepada prinsip-prinsip kebahasaan
- e) Berorientasi (berpusat) pada siswa
- f) Informasi dapat diatur kembali atau ditata ulang oleh pemakai¹⁸.

Media pengajaran berbasis cetakan yang paling umum dikenal adalah buku teks, buku penuntun, jurnal, majalah, dan lembaran lepas. Teks berbasis cetakan menuntut enam elemen yang perlu diperhatikan pada saat merancang, yaitu:

- a) Konsistensi

¹⁸ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 29-30.

- 1) Gunakan konsistensi format dari halaman ke halaman. Usahakan agar tidak menggabungkan cetakan huruf dan ukuran huruf.
 - 2) Usahakan konsisten dalam jarak spasi. Jarak antara judul dan baris pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama.
- b) Format
- 1) Jika paragraf panjang, sering digunakan wajah satu kolom lebih sesuai. Sebaliknya, jika paragraf tulisan pendek-pendek, wajah dua kolom lebih sesuai.
 - 2) Isi yang berbeda supaya dipisahkan dan dilabel secara visual.
 - 3) Taktik dan strategi pengajaran yang berbeda sebaiknya dipisahkan dan dilabel secara visual.
- c) Organisasi
- 1) Upayakan untuk selalu menginformasikan kepada peserta didik atau pembaca mengenai dimana mereka atau sejauh mana mereka dalam teks.
 - 2) Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh
 - 3) Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari tekss.
- d) Daya tarik
- Perkenalkan setiap bab atau bagian baru dengan cara yang berbeda. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus.
- e) Ukuran huruf
- 1) Pilihlah ukuran huruf yang sesuai dengan peserta didik, pesan dan lingkungannya. Ukuran huruf yang baik untuk teks (buku teks atau buku penuntun) adalah 12 poin.
 - 2) Hindari penggunaan huruf kapital untuk seluruh teks, karena dapat membuat proses membaca itu sulit.
- f) Penggunaan spasi kosong

- 1) Gunakan spasi kosong lowong tak berisi teks atau gambar untuk menambah kontras. Hal ini penting untuk memberikan kesempatan pada peserta didik untuk beristirahat pada titik-titik tertentu pada saat matanya bergerak menyusuri teks. Ruang kosong dapat berbentuk: (a) ruangan sekitar judul, (b) batas tepi (margin), (c) spasi antar kolom, (d) permulaan paragraf diindentasi, dan (e) penyesuaian spasi antar baris atau antar paragraf.
- 2) Sesuaikan spasi antar baris untuk meningkatkan tampilan dan tingkat keterbacaan.
- 3) Tambahkan spasi antar paragraf untuk meningkatkan tingkat keterbacaan¹⁹.

4. Peran Buku Ajar dalam Pembelajaran Biologi

Mata pelajaran Biologi termasuk dalam ilmu sains. Akan tetapi biologi memiliki karakteristik khusus dari ilmu sains lainnya. Karakteristik khususnya berupa adanya objek, persoalan, serta metode yang memiliki struktur keilmuan yang jelas. Biologi diberikan sebagai mata pelajaran terpisah baru di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawi (SMP/MTs) kelas satu, itupun masih dengan nama Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan di Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Khusus untuk kelas-kelas awal di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawi (SMP/MTs), usia peserta didik masih sangat muda. Mereka memiliki karakteristik tersendiri. Yaitu *sense of humor* yang tinggi, namun perasaan mereka mudah tersinggung dan memiliki rasa kebersamaan yang tinggi. Karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) berbeda dengan karakteristik peserta didik Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawi (SMP/MTs), mereka sudah lebih tenang dan mengalami pertumbuhan dan perkembangannya lebih mantap,

¹⁹ Prof. Dr. Azhar Arsyad, M.A., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), hlm. 85-87.

khususnya perkembangan fisik, emosi dan tanggung jawab²⁰. Dengan adanya karakteristik khusus yang unik, memungkinkan biologi mudah dipahami dan dipelajari. Oleh sebab itu, buku-buku pelajaran biologi sering menampilkan contoh-contoh, gambar-gambar, diagram, dan kalimat yang sesuai dan selaras dengan lingkungan sekitar. Hal itu untuk memperjelas kajian mengenai objek biologi. Objek biologi tersebut meliputi seluruh makhluk hidup beserta lingkungannya.

Kebijakan buku teks pelajaran sebagaimana tertuang didalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Permendiknas) Nomor 11 Tahun 2005 mengatur tentang fungsi, pemilihan, masa pakai, kepemilikan, pengadaan, dan pengawasan penggunaan buku teks pelajaran. Menurut peraturan menteri ini, buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai acuan wajib oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran²¹. Buku teks pelajaran hendaknya mampu menyajikan bahan ajar yang sesuai dan terjamin kebenarannya.

Materi pelajaran yang tercantum dalam Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) Kurikulum adalah materi yang harus dikuasai secara minimal oleh peserta didik, maka pengetahuan guru harus lebih dalam lagi dari hal tersebut. Sumber utama dari materi pelajaran adalah buku sumber. Buku sumber tiap mata pelajaran untuk wacana peserta didik berbeda untuk wacana yang dipakai guru, mengingat target penguasaan

²⁰ Nuryani Y Rustaman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (FMIPA UPI:2003), hlm. 12.

²¹ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 162.

kedalaman materi materi yang berbeda²². Buku teks Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Biologi harus memenuhi konsep-konsep *esensial* (materi pelajaran yang dianggap penting) dari materi yang diajarkan, yaitu dapat melatih kemampuan-kemampuan minimal yang harus dikuasai oleh peserta didik selama mengikuti pendidikan di tingkat yang bersangkutan²³.

Penulisan buku teks pelajaran harus disesuaikan dengan buku-buku acuan yang dipilih berdasarkan konsep yang ada dan telah teruji kebenarannya sehingga tidak menimbulkan kesalahan konsep atau isi buku. Penyesuaian terhadap *textbook* dapat diambil berdasarkan materi, gambar-gambar pendukung maupun cara penyajian. Greene dan Petty menjelaskan mengenai buku teks yang baik harus memenuhi kriteria-kriteria yang telah ditetapkan, yaitu sudut pandang (*point of view*), kejelasan konsep, relevan dengan kurikulum, menarik minat pembaca, menmbuhkan motivasi, menstimuli aktivitas peserta didik, isi buku teks harus ilustratif, komunikatif, menunjang mata pelajaran lain da menghargai perbedaan individu²⁴. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan buku ajar pendidikan dalam konsep biologi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh pengambil kebijakan pendidikan, penyusun dan pengembang kurikulum, serta penulis buku pelajaran. Melihat perkembangan konsep biologi yang termuat dalam buku pelajaran dan kebutuhan, maka kurikulum yang akan datang perlu menekankan pada metode penyampaian konsep, yeitu diutamakan untuk memotivasi peserta didik agar mampu berfikir melalui pendekatan keterampilan proses²⁵.

²² Nuryani Y Rustaman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (FMIPA UPI:2003), hlm. 58.

²³ Nuryani Y Rustaman, dkk., *Strategi Belajar Mengajar Biologi*, (FMIPA UPI:2003), hlm. 58.

²⁴ Diananda Nur Basmalah, dkk " Menelaah buku teks bahasa dan sastra indonesia untuk SMA/MA kelas XI", <http://www.slideshare.net/DMasday/archive.html>, hlm. 4, diakses selasa 15 februari 2011, 7:50 pm.

²⁵ Dr. Dedi Supriyadi, *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*, (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2000), hlm. 84.

5. Penilaian terhadap Buku Ajar menurut Standar Kelayakan Bahan Ajar dari Badan Standar Nasional pendidikan (BSNP) Tahun 2006

Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assesment*, bukan dari istilah *evaluation*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud, 1994) mengemukakan “penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik”. Kata “menyeluruh” mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi mencakup semua aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai²⁶.

Dalam Undang-undang No.20/2003 Bab I Pasal 1 ayat (17) dikemukakan bahwa “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Terdapat delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Standar nasional pendidikan dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dijelaskan pula bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan²⁷. Delapan standar nasional pendidikan ini menunjukkan bahwa standar penilaian pendidikan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari standar nasional pendidikan, karena standar penilaian mempunyai peran dan kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan.

²⁶ Drs. Zaenal Arifin, M.Pd., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm. 4.

²⁷ Drs. Zaenal Arifin, M.Pd., *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2009), hlm 41-42.

Buku teks pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang digunakan pada satuan pendidikan dasar dan menengah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh Menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)²⁸. Penilaian buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari instrumen khusus dalam bentuk angket dengan penskoran tertentu. Setiap instrumen penilaian buku dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdapat butir-butir penilaian dan deskripsinya yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas buku ajar sehingga buku ajar tersebut dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian buku teks pelajaran berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari dua tahap dan telah disertakan skor untuk setiap butir komponennya. Analisis kesesuaian dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ini dilakukan dengan mengacu pada tahap I dan tahap II tersebut.

Masing-masing tahap penilaian buku teks pelajaran terdapat komponen dan butir-butir penilaian yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Instrumen penilaian tahap I

1. Komponen kelayakan isi

- a) Standar kompetensi (SK) tercantum secara implisit
- b) Kompetensi dasar (KD) tercantum secara implisit
- c) Kesesuaian isi buku dengan Standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD)²⁹.

2. Komponen penyajian

- a) Daftar isi
- b) Tujuan setiap bab

²⁸ Tim Redaksi Fokusmedia, *Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm 163.

²⁹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap I Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm. 2.

- c) Peta konsep atau ringkasan
 - d) Kata kunci (*key-words*)
 - e) Pertanyaan/soal latihan pada setiap bab
 - f) Daftar pustaka³⁰.
3. Komponen kegrafikan
- a) Kulit buku
 - b) Isi buku
 - c) Keterbacaan (kesesuaian dalam pemilihan huruf, ilustrasi dan format)
 - d) Kualitas cetakan (kejelasan, kerataan, dan warna cetakan)
 - e) Kekuatan fisik buku (kertas isi, bahan kulit, dan sistem penjilidan)³¹.
- b. Instrumen penilaian tahap II (Sub Komponen)
1. Komponen kelayakan isi
- a) cakupan materi
 - b) akurasi materi
 - c) kemutakhiran
 - d) mengandung wawasan produktivitas
 - e) merangsang keingintahuan (*curiosity*)
 - f) mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*)
 - g) mengembangkan wawasan kebinekaan (*sense of diversity*)
 - h) mengandung wawasan kontekstual³².
2. Komponen kebahasaan
- a) sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik
 - b) komunikatif

³⁰ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap I Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm. 2.

³¹ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap I Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm. 2.

³² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Biologi SMA/MA*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm. 2-3.

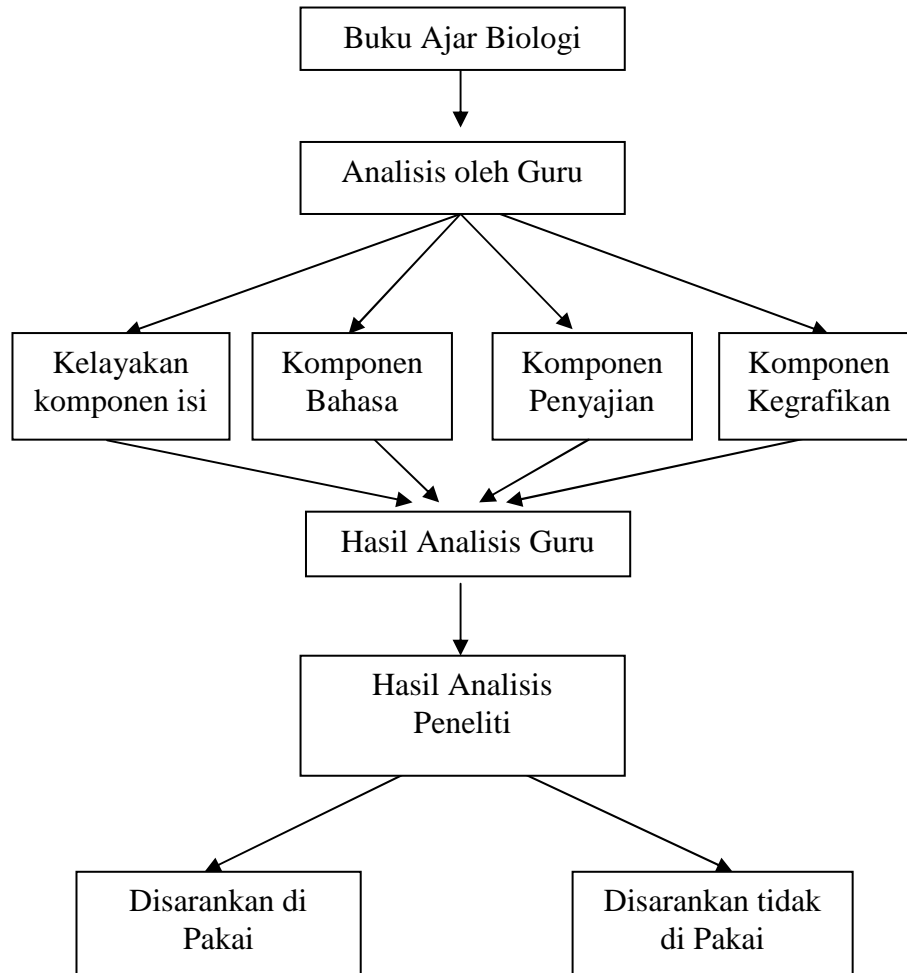
- c) dialogis dan interaktif
 - d) lugas
 - e) koherensi dan keruntutan alur pikir
 - f) kesesuaian dengan kaidah bahasa indonesia
 - g) penggunaan istilah dan simbol/lambang³³.
3. Komponen penyajian
- a) teknik penyajian
 - b) pendukung penyajian materi
 - c) penyajian pembelajaran³⁴.
4. Komponen kegrafikan
- a) ukuran buku
 - b) bagian kulit buku
 - c) bagian isi buku³⁵

³³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Biologi SMA/MA*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm 3-4.

³⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Biologi SMA/MA*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm 4-5.

³⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran SMP/MTS Dan SMA/MA*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm. 2-4.

Menurut uraian yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka, maka dapat disusun kerangka berfikir seperti berikut:



(Gambar 1 Bagan kerangka berfikir ³⁶)

³⁶ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran SMP/MTS Dan SMA/MA*, (tt.p., BSNP. 2006), hlm. 2-5.